BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu berdiri pada tahun 2002 merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu terletak di pinggir Propinsi Lampung beralamat di Jl. Diponegoro No.56 Sumber Agung Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Berdiri di atas lahan dengan luas 20.000 m². Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu merupakan sekolah rujukan berstandar industri, maka animo masyarakat baik dari dalam maupun luar Kecamatan Rawa Pitu begitu tinggi untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini berimplikasi terhadap input siswa yang rata-rata memiliki kemampuan intelektual sedikit lebih baik dari pada sekolah lain di Rawa Pitu. Kondisi yang demikian ini tentu membawa persaingan yang cukup kompetitif baik antar siswa maupun guru. Keberadaan Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu yang berada di pinggir Propinsi tentunya membawa heterogenitas baik bagi orang tua siswa maupun penduduk yang berdomisili di sekitar sekolah. Berbagai etnis dengan tingkat ekonomi, sosial, budaya yang beraneka ragam ini membawa karakteristik yang beragam dan kompleks sehingga menambah semarak dan kekayaan budaya bagi sekolah.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia berlandaskan Iman dan Taqwa, berprestasi dan menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi

b. Misi Sekolah

- 1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2. Melazimkan sholat dzuhur berjamaah peserta didik, guru dan tenaga kependidikan sebagai bentuk budaya sekolah.

- Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- 4. Memotivasi, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal baik dibidang Kepala Sekolah maupun non Kepala Sekolah.
- Menumbuhkan semangat Kinerja dan Proporsionalisme dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara intensif.
- 6. Mengembangkan system pembelajaran dan pelayanan pendidikan dengan berbasiskan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 7. Mewujudkan pengelolaan sekolah dengan manajemen terbuka, partisipatif dan akuntabel.
- 8. Menjalin kerja sama dengan institusi terkait dan DU/DI yang relevan dengan program keahlian yang ada.

c. Tujuan Sekolah

- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu
- 2. Membina dan meningkatkan akhlak mulia bagi peserta didik.
- Mengembangkan kepribadian peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berliterasi.
- 4. Mencetak lulusan yang kompetensi di bidang keahlian masing-masing
- 5. Meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah yang mendorong kemajuan mutu sekolah
- 6. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berbasis kompetensi yang berorientasi kepada pendidikan kecakapan hidup
- Melaksanakan layanan pelatihan bagi peserta didik sesuai kompetensinya

3. Program Pendidikan Dan Pelatihan

Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan Kurikulum Nasional (kurikulum 2013) Terdiri dari:

a. Program Keahlian:

- 1. Tekhnik dan Bisnis Sepeda Motor Kurikulum yang sesuai dengan *Link* and Match dengan Astra Honda Motor yaitu tergabung dalam Program Edukasi Satu Hati Honda.
- 2. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan Paket Keahlian (Multimedia)
- 3. Paket Keahlian Pemasaran (Bisnis Daring dan Pemasaran)
- 4. Program keahlian Perbankan (Akuntansi Keuangan Lembaga)
- b. Kedaan Peserta Didik

Penerimaan Siswa Baru

Tabel 7: Keadaan Peserta Didik

TAHUN PELAJARAN	JU	TOTAL		
TATION FLEADANAIN	Х	ΧI	XII	IOIAL
2014 / 2015	60	45	50	155
2015 / 2016	59	58	46	163
2016 / 2017	70	60	60	190
2017 / 2018	72	65	57	194
2018 / 2019	71	68	65	204
2019 / 2020	123	70	68	222
2020 / 2021	124	121	67	312

Sumber data: diperoleh dari kantor Tata Usaha Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu, hasil survey pada tanggal 10-17 November 2020. Tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik ditinjau dari setiap tahun ajaran terjadi meningkatkan secara signifikan, hal ini berarti permintaan masuk ke Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu semakin tinggi.

c. Keadaan Pendidik dan Staf Sekolah

Tabel 8: Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha

Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	30 Orang	-
Gutu Tidak Tetap	15 Orang	-
Staf Tata Usaha Tetap/Karyawan Tetap	4 Orang	-
Jumlah	49 Orang	-

Sumber data: Diperoleh dari dokumen Tata Usaha Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa jumlah pendidik dan staf Tata Usaha di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu cukup, sesuai dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Tabel 9: Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

								Kesesuaian		
				Pe	Pendidikan		Sertifikat		dengan	
			No	ronalaman		Pendidik		mapel yang		
N	Mata	Juml	n						diampu	
0	Pelajaran	ah	PN							Tida
	1 Clajaran	Guru	S	D-	S1	S2	ad	Belum	sesua	k
				Ш	01	02	а	ada	i	sesu
										ai
1	PAI	5	5	-	4	1		5	1	
2	Pend.Agam	2	2	-	2	-		2	1	
	а									
3	Bhs.	3	3	-	3			3	1	
	Indonesia									
4	Bahasa	3	3	-	3			3	1	
	Inggris									
5	Sejarah	2	2	-	2	-		2	V	
6	Seni Budaya	1	1	-	1	-		1	V	
7	Penjaskes	2	2	-	2	-		2	V	
8	PKn	3	3	1	2			3	V	
9	Matematika	3	3	1	2			3	V	
1	Fisika	1	1	-	1	ı		1	1	
0										
1	Kimia	1	1	-	1	-		1	V	
1										
1	Kewirausah	3	3	-	3			3	V	
2	aan									
1	Guru BK	1	1	-	1	-		1	V	
3										

1	Guru	15	15	1	14	-	15	√	
4	Kejuruan								

Sumber data : diperoleh dari kantor Tata Usaha Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

d. Fasilitas Pendidikan

Tabel 10 : Keadaan Fasilitas Pendidikan

No	Nama Ruang	Volume	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	
2	Ruang Guru	1 unit	
3	Ruang Administrasi	1 unit	
4	Masjid	1 unit	
5	Ruang Praktek Tekhnik dan Bisnis Sepeda	1 unit	
	Motor		
6	Bengkel Tekhnik dan Bisnis Sepeda Motor	1 unit	
7	Ruang Akuntansi Keuangan Lembaga (bank)	1 unit	
8	Ruang KWU Bisnis Daring dan Pemasaran	1 unit	
9	Ruang KWU Multimedia	1 unit	
10	Lab. Komputer	1 unit	
11	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1 unit	
12	Ruang BKK (Bursa Kerja Khusus)	1 unit	
13	Ruang LSP-P1 (Lembaga Sertifikasi Profesi)	1 unit	
14	Perpustakaan	1 unit	
15	Ruang Pelayanan Kesehatan	1 unit	
16	Lapangan Olah Raga	2 unit	
17	Ruang Musik	1 unit	
18	Ruang Kelas Belajar	12 unit	
19	Lapangan Upacara	1 unit	
20	Sekretariat PCM	1 unit	
21	POS Satpam	1 unit	
22	Kantin	2 unit	
23	Dapur	1 unit	

Sumber data : diperoleh dari dokumen Tata Usaha Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

B. Pengkodean Data Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh peneliti, maka perlu dilakukan pengkodean data. Dalam penelitian ini pengkodean data yang dilakukan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 11: Pengkodean Data

No	Kategori	Kode
1	Tekhnik Pengumpulan data	
	Wawancara	W
	Observasi	Ob
	Dokumentasi	Dk
2	Sumber Data/ Informan	
	Kepala SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN	KS
	Negeri Rawa Pitu	wks
	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	G
	Guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri	
	Rawa Pitu	
3	Fokus Wawancara	
	Supervisi kepala sekolah	I
	Kompetensi kinerja	II
	Indikator	1

Sebagai contoh:

1. Kode: W.KS/I.1/030521

2. Penjelasan arti Kode;

W : Metode wawancara

KS: Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

I : Fokus wawancara I yaitu Supervisi kepala sekolah

1 : indikator 1

030521 : Tanggal pengambilan data

3. Kode: Ob.GR/I.1/030521

Penjelasan arti Kode;

Ob: Metode Observasi

GR : Guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu

I : Fokus wawancara I yaitu Supervisi

1 : indikator 1

030521: Tanggal observasi

C. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

1. Paparan Data Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu (1) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung? (2) Bagaimanakah Kompetensi Kinerja guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung? (3) Apa Kendala dan solusi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Kinerja Guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung? (4) Bagaimanakah hasil analisis pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Kinerja Guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung?, maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi yang peneliti lakukan temuan hasil penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya temuan penelitian terhadap Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Kinerja Guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu, sudah berjalan dengan cukup baik hal ini ditunjukkan dari indikator:

1) Perencanaan Pelaksanaan Supervisi

Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam melaksanakan supervisi terhadap guru melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan kepala sekolah telah membuat program perencanaan supervisi dengan tujuan agar pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik, berikut hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yang berkaitan dengan perencanaaan supervisi di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu. Hal ini terungkap dalam petikan wawancara W.KS/I.1/030521 adalah sebagai berikut;

Ya, saya membuat perencanaan, ada jadwalnya dan ada surat pemberitahuan. Agar semua bisa terprogram dengan baik dan bisa tepat dengan sasaran yang diinginkan, karena jika tidak terprogram dengan terlebih dahulu biasanya akan berbenturan dengan jadwal kegiatan lain. Saya membuat program supervisi dan mengecek perangkat pembelajaran para guru dibantu dengan waka kurikulum. Saya melakukan supervisi yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kepala sekolah Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi, karena dengan direncanakan terlebih dahulu, supervisi akan berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan dalam petikan wawancara W.WKS/I.1/040521 adalah sebagai berikut : "Sebelum kepala sekolah melakukan supervisi guru-guru kami telah diberikan jadwal dan rencana pelaksanaan supervisi, tujuannya agar guru-guru dapat menyiapkan diri dan agar jadwal saat supervisi tidak berbarengan dengan kegiatan lainnya".

Kepala sekolah selalu membuat jadwal sebelum melakukan supervisi, jadwal tersebut berisikan tentang waktu pelaksanaan supervisi, tempat dimana akan dilaksanakan supervisi, serta materi apa yang akan disupervisikan oleh kepala sekolah kepada gurunya. Pendapat ini juga disampaikan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Berikut petikan hasil wawancara dengan kode W.G1/I.2/050521 sebagai berikut : "Ya, kepala sekolah menginformasikan kepada kami sebelum akan mensupervisi kami, biasanya yang disampaikan kepala sekolah adalah jadwal pelaksanaan supervisi".

Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara dengan kode W.G3/I.2/ 050521 "Ya, kepala sekolah menginformasikan jauh sebelum kami disupervisi, agar kami dapat menyiapkan diri dengan baik" Perencanaan program supervisi sangatlah penting berdasarkan pertimbangan perlunya mengorientasikan guru Sekolah Menegah Kejuruan, latihan khusus bagi guru dalam perbaikan aktivitas pembelajaran, peningkatkan kompetensi dan pengembangan SDM guru. Berdasarkan dari wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/I.3/030521 mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Kriteria kita mencapai kepada standar nasioanal pendidikan, yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan

prasarana, standar pengelolaan,standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan dan standar pendidik serta tenaga pendidik. Kalau guru bekerja sesuai dengan job descriptionnya, dari supervisi itu akan diperoleh guru dengan kompetensi yang berkualitas.

Dari hasil Observasi (Ob./I.1/ 040521) diperoleh data sebgai berikut :

Untuk memudahkan pembuatan program perencanaan supervisi dipersiapkan format isian, yang memuat kegiatan apa saja yang diprogramkan. Adapun bentuk format isian program kerja, sebagaimana yang tertuang dalam dokumen yang mencangkup jenis, program tujuan, kegiatan, sarana, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penyusunan program supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru karena kepala sekolah dan guru yang langsung berhadapan dengan siswa, mereka hendaknya selalu meningkatkan dan mengembangkan kreativitas mengajar. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kodeW.KS/I.4/ 030521

Program supervisi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pada tahap perencanaan kepala sekolah mengadakan IHT yang dilaksanakan pada saat liburan yaitu satu minggu sebelum awal masuk sekolah. Materi yang diberikan saat IHT disesuaikan dengan kebutuhan guru, sehingga ketika masuk awal tahun pelajaran guru-guru sudah siap perangkat pembelajarannya.

Demikian pula yang diungkapkan salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.G.2/ I.4/ 050521 Iya... karena supervisi itu sendiri dilakukan untuk meningkatkan kompetensi jadi yang tahu persis masalahnya ya.. guru itu sendiri, tentunya guru harus menyampaikan kebutuhanya kepada kepala sekolah sebagai perbaikan pembelajaran, pihak sekolah mencarikan solusi salah satunya kami diberikan IHT untuk membuat perangkat pembelajaran.

Dalam penyusunan program supervisi kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang berkompeten dibidangnya. Berdasarkan petikan wawancara terhadap informan W.KS/I.5/ 030521 Ya dari perencanaan tersebut maka tidak mungkin supervisi dilakukan kepala sekolah semua karena kita punya guru misalnya ada 45 guru, kepala sekolah tidak mungkin punya waktu untuk mensupervisi, maka kita punya tim yang berisi wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang kompeten dibidangnya yang bertugas sebagai supervisor.

Hal ini sama juga dengan yang diungkapkan dalam petikan wawancara W. G.4/I.4/050521 adalah sebagai berikut : "Iya...Biasanya tidak semua guru di supervisi oleh kepala sekolah, ada juga yang di supervisi oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau guru-guru yang lebih senior yang sudah mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah".

Berdasarkan paparan di atas penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu membuat perencanaan sebelum memberikan supervisi kepada gurunya. Perencana Program supervisi di susun secara jelas dan sistimatis, yang meliputi pembuatan jadwal supervisi yang memuat jadwal kunjungan, waktu kunjungan guru yang disupervisi, sosialisasi kepada guru, serta pembinaan dan pendampingan sebelum pelaksanaan supervisi.

Hal ini didukung dengan hasil observasi perencanaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatan kompetensi kinerja guru yang telah dilakukan sebagai berikut: Kepala sekolah telah membuat perencanaan pelaksanaan supervisi. Namun strategi dan teknik yang akan digunakan tidak dijelaskan pada program perencanaan. Dibuktikan oleh dokumen RKS. Pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi Ob.KS/I.2/030521 yang dibuktikan dengan dokumen berupa surat pembagian tugas supervisi Kepala sekolah membimbing guru dalam meningkatan kompetensi kinerja guru seperti, pembuatan perangkat pembelajaran dsb, sesuai dengan hasil observasi Ob.KS/I.2/030521 yang dibuktikan oleh dokumen berupa foto kegiatan IHT.

1.2 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah mengacu pada proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya memiliki tahap-tahapan yang harus dilalui. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah telah mensosialisasikan terlebih dahulu metode dan cara pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dilakukan dengan berbagai teknik yaitu rapat dewan guru, kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan pembicaran individu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode: W.KS/II.1/030521 sebagai berikut : "Dalam

pelaksanaannya supervisi yang saya lakukan dengan mempergunakan beberapa teknik supervisi yaitu melalui rapat dewan guru, melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraaan individual".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu Lampung dalam wawancara W.G5/II.1/050521 adalah sebagai beikut: "Kami di supervisi Kepala Sekolah dengan mempergunakan beberapa teknik supervisi yaitu melalui rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraab individual".

Kepala sekolah menggunakan berbagai teknik dalam pelaksanaan supervisi agar tujuan supervisi untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara kode W.KS/II.1/030521 sebagai berikut:Teknik yang awal kita sosialisasi pada saat rapat dengan dewan guru. Pada saat pelaksanaan dilakukan kunjungan kelas lalu ada pembicaraan individu. Jadi sebelumnya saya akan menanyakan terlebih dahulu ke guru apakah bapak/ibu sehat jadi ada pendekatan dengan guru terlebih dahulu. Jadi ada komunikasi awal dengan guru. Sehingga guru sudah menyiapkan diri.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya sudah baik. Dengan adanya supervisi yang dilakukan pihak sekolah secara langsung akan mempengaruhi kinerja mengajar terutama di dalam pencapaian target pada siswa. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non direktif). Pendekatan langsung (direktif) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung/ memberikan arahan langsung. Pendekatan tidak langsung (non direktif) yaitu supervisor tidak secara langsung menunjukakan permasalahanya, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukanan guruguru. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi menganggap semua guru dan bawahnya adalah dianggap sebagai satu kesatuan keluarga, sehingga dalam pelaksanaanya supervisi yang diberikan kepala sekolah dengan guru tidak menjadikan guru merasa ditegur, tidak merasa diajari sehingga tumbuh rasa melengkapi dan belajar bersama.

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu mengadakan supervisi dengan berbagai cara, untuk supervisi melalui rapat dewan guru dilakukan pada awal semester, tujuannya untuk menyusun program dan perangkat pembelajaran yang akan

digunakan dalam pembelajaran, sedangkan untuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan pembicaraan individual dilakukan di sela-sela waktu pembelajaran dan waktu luang.

1.2.1 Melalui Rapat Dewan Guru

Supervisi untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dilakukan kepala sekolah melalui rapat dewan guru yang dilakukan secara rutin pada setiap awal bulan. Rapat yang rutin dilakukan pada setiap awal bulannya untuk memberikan informasi dan evaluasi program yang telah berjalan maupun program-program yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam petikan wawancara W.KS/II.2/030521 sebagai beikut: Saya rutin mengadakan rapat pada setiap awal tahun Pelajaran dan setiap awal bulan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada guruguru. Selain itu, rapat ini juga untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu yang diungkapkan dalam wawancara dengan kode W. G2/ II.2/ 050521 Rapat dewan guru dilakukan kepala sekolah pada setiap awal bulan untuk menginformasikan segala sesuatu yang penting bagi guru. Terkadang juga bapak Kepala Sekolah mengadakan brefing pada setiap senin pagi setelah upacara apabila ada informasi baru yang penting untuk disampaikan.

Hal yang sama diungkapkan dalam wawancara dengan kode W. G4/ II.2/ 050521 sebagai berikut : Kepala sekolah mengadakan rapat di setiap awal semester dan di minggu pertama setiap bulannya. Hal ini dilakukan untuk memberi informasi kepada guru-guru. Selain itu, rapat ini juga untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Setiap ada informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengumpulkan guru dan melakukan rapat, jika kepala sekolah berhalangan hadir maka kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil kurikulum. Hal ini diungkapkan dalam petikan wawancara W.WKS/II.2/040521 adalah sebagai berikut : Rapat dewan guru dilakukan kepala sekolah pada setiap awal Tahun pelajaran dan setiap awal bulan untuk menginformasikan segala sesuatu yang penting bagi guru. Bila kepala sekolah ada keperluan, biasanya kepala sekolah mendelegasikan waka kurikulum untuk mengisi rapat rutin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dilakukan melalui rapat dewan guru berbentuk pemberian informasi dan evaluasiprogram, motivasi kerja, dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi Ob.KS./II.2/030521 peneliti juga menemukan data bahwa Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu memimpin rapat bulanan bersama guru-guru yang di dalam rapat tersebut di bahas program-program yang telah berjalan untuk dievaluasi dan mempersiapkan program dibulan yang akan datang.

1.2.2 Kunjungan Kelas

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu melakukan kunjungan kelas untuk dapat melihat secara langsung proses guru mengajar di kelas. Dalam teknik ini, Kepala Sekolah akan memperhatikan dan menilai secara langsung pelaksananan proses pembelajaran, mulai dari cara guru membuka pembelajaran, pengelolaan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode dan media yang tepat, evaluasi dan cara menutup pelajaran. Seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/ II.3/030521

Saya melakukan supervisi kunjungan kelas karena untuk mengetahui bagaimana performa guru di kelas serta mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Dari hasil kunjungan kelas itu, saya dapat mengetahui bagaimana cara guru tersebut mengajar, bagaimana pengelolaan kelasnya, penguasaan materi, metode dan media yang digunakan untuk membuat pelajaran menjadi menarik, serta kita dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan guru tersebut sehingga kita dapat mengevaluasi serta menindak lanjuti

hasil dari supervisi kunjungan kelas tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan dalam hasil wawancara W.G5/ II.3/050521 adalah sebagai beikut : "Iya, Bapak Kepala Sekolah mensupervisi kami dengan masuk kekelas yang kami ajar, tujuannya agar Kepala Sekolah tahu bagaimana metode pembelajaran yang kami terapkan".

Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam melakukan supervisi dengan metode kunjungan kelas tidak hanya melakukan supervisi sendiri, tetapi di bantu juga oleh waka bidang kurikulum dan guru senior yang telah disupervisi kepala sekolah dan telah mendapatkan pengarahan dari Kepala Sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancaradengan salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu W.GR1/II.3/050521 adalah sebagai beikut:

Kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas kepada beberapa guru saja, karena jika dilakukan supervisi kunjungan kelas semua maka akan membutuhkan waktu yang banyak,maka guru-guru yang lain di supervisi oleh waka kurikulum atau guru-guru senior yang kompetensi dibidangnya yang sudah dibentuk oleh Kepala sekolah. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas dari kesiapan perangkat pembelajaran RPP, cara kita mengajar, penguasaan materi serta metode dan media yang kita gunakan.

Dalam pelaksanaan supervisi setelah tim supervisi ini melaksanakan tugasnya mensupervisi para guru di kelas, maka hasilnya akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti untuk memperbaiki jika ada kekurangan, jika kekuranganya banyak menyangkut guru maka kepala sekolah melakukan perbaikan dengan rapat atau secara keseluruhan, tetapi jika kekurangan hanya pada beberapa guru saja maka perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah ada secara individual.

1.2.3 Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan kepala sekolah hanya untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Observasi kelas memerlukan waktu yang relatif sedikit dibandingkan dengan kunjungan kelas. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/II.4/ 030521 sebagai berikut:

Fokus utama yang diobservasi adalah keterampilan guru dalam penguasaan kelas dan metode yang dipergunakan guru. Dalam pelaksanaaannya saya selaku kepala sekolah mengamati proses pembelajaran.

Jika penguasaan kelas kurang maka saya akan memberi arahan sSolusi pengusaan kelasnya diperbaiki dan jika metode pembelajarannya yang kurang maka saya akan memberikan masukan agar metode pembelajarannya di rubah disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh salah satu guru, berikut hasil wawancara dengan kode W.G1/II.4/ 050521. Biasanya kami di observasi kelas sekali atau dua kali dalam satu semesternya. Ya di lihat bagaimana cara kami mengajar, bagaimana kami menyampaikan materi kepada siswa,terus pengelolaan kelas apakah siswa-siswa itu memperhatikan atau ribut sendiri, penggunaan media juga diperhatikan oleh kepala sekolah

Berdasarkan wawancara di atas, kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu melakukan peninjauan ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana cara mengkondisikan siswa,penyampaian materi pelajaran dan metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru dengan kode W.G2/ II.4/ 050521. Bapak kepala sekolah sering melakukan peninjauan kelas. Biasanya kepala sekolah datang ke kelas saat melihat kelas yang gaduh, tidak memperhatikan saat diajar oleh guru di dalam kelas, di situ Kepala Sekolah sudah membuat catatan tersendiri terhadap guru dan siswa di kelas tersebut

Berdasrakan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu memberikan supervisi kepada guru melalui observasi kelas, tujuannya agar kepala sekolah dapat mengetahui penguasaan kelas dan metode yang digunakan oleh guru di dalam kelas saat melaksanakan pembelajaran. Jika kurang pas metode yang digunakan oleh guru, kepala sekolah akan memberikan pengarahan kepada guru yang bersangkutan.

1.2.4 Pembicaraan Individual

Dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru, kepala sekolah juga menerapkan pertemuan individu dengan guru. Pertemuan Individu dapat dilakukan secara formal maupun secara non formal. Secara formal pembicaraan individu berlangsung di ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru, baik yang berkaitan dengan program maupun dengan pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil

wawancara penulis dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu W.KS/II.5/030521 adalah sebagai berikut:

Masing-masing guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Biasanya saya melakukan pertemuan formal dengan guru apabila saya selaku Kepala Sekolah mengganggap perlu untuk memanggil Guru dengan beberapa alasan seperti : absensi kehadiran guru yangmasih kurang, kurang disiplin sering datang terlambat, rendahnya hasil belajar siswa, dan hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas.

Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu menggunakan metode supervisi dengan pembicaraan individual karena beberapa alasan diantaranya: kedisiplinan, keaktifan dalam mengajar dan yang berkaitan dengan siswa maka kepala sekolah akan memanggil guru untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru W.G.3/ II.5/ 050521 ya... terkadang Kepala sekolah melakukan pembicaraan individual dengan guru. Kami biasanya di panggil oleh Kepala Sekolah apabila ada kesalahan yang kami lakukan. Biasanya Kepala Sekolah memanggil kami ke ruang kepala sekolah untuk meminta keterangan dan klarifikasi dari guru yang bersangkutan untuk mendiskusikannya dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu akan memanggil guru secara langsung apabila melakukan kesalahan, atau melaksanakan tugas kurang baik dengan memberikan penjelasan terkait dengan kesalahan yang diperbuatnya serta diberikan pengarahan dan bimbingan.

Selama pelaksanaan supervisi guru diberikan motivasi dan didampingi dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu W.KS/II.5/ 030521 sebagai berikut : Selama kegiatan supervisi guru—guru kami diberi motivasi sSolusi hasil supervisi lebih maksimal dan apabila dalam pelaksanaan supervisi guru tersebut menemukan kendala maka kami sebagai supervisor memberi masukan untuk memperbaiki kompetensinya.

Pendapat ini juga disampaikan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.G1/II.5/ 050521 sebagai berikut : "Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami untuk meningkatkan

kinerja dalam pembelajaran. Dan guru juga diberikan bimbingan, bantuan dan binaan kepada guru dalam pertumbuhan dan perkembangan karirnya"

Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara W.GR2/II.5/050521 adalah sebagai beikut: "Dalam kegiatan pembelajaran kami selalu didampingi dan diberikan arahan bila ada masalah yang perlu dipecahkan. Dan selalu dimonitoringhasil kegiatan pembelajaran kami paling tidak oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum"

Berdasarkan data di atas dijelaskan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru menggunakan starategi dengan supervisi langsung dan supervisi tak langsung, sedangkan teknik supervisi yang digunakan dengan berbagai macam teknik supervisi, diantaranya teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, teknik rapat dewan guru dan teknik pembicaraan individu. Untuk penguasaan kompetensi kinerja guru kepala sekolah mengetahui dari penguasaan kelas, administrasi pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan antusias peserta didik di kelas serta pengggunaan metode dan media yang tepat.

Hal ini didukung dengan hasl observasi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru yang telah dilakukan sebagai berikut: Kepala sekolah membuat strategi pelaksanaan supervisi. Dibuktikan dalam pembuatan pembagian tugas supervisi. Kepala sekolah menguasai teknik-teknik supervisi. Dibuktikan dalam instrumen supervisi kepala sekolah. Guru masih belum sepenuhnya menguasai kompetensi kinerja guru. Dibuktikan dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran.

1.3 Evaluasi pelaksanaan Supervisi

Evalusi pelaksanaan supervisi adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk menentukan keefektifan dan kemampuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan, selain itu dapat digunakan sebagai landasan tumpu untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi pelaksanaan supervisi dilakukan untuk menindak lanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuannya untuk memperbaiki segala kekurangan baik dari teknik dan kemapuanya guru mengajar di kelas. Pelaksanaan evaluasi oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dilaksanakan setelah supervisi dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara W.KS/III.1/ 030521 sebagai berikut :

Tentu kita setelah kegiatan supervisi kita beri motivasi dan masukkan, kita panggil dan beri masukan-masukan untuk memperbaiki pembelajarannya. Iya berdasarkan masukkan dari tim kita melakukan evaluasi. Misalnya pada pembuatan perangkat pembelajaran kok guru-guru ini kebanyakan copy paste, jadi kita adakan pengecekan yang dilakukan waka kurikulum. Jadi ada yang di cek sampai tiga kali itu hasil dari evaluasi dan setelah itu ada perbaikan dari guru.

Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu mengevaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan, tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang kiranya perlu ditingkatkan dengan kinerja guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara W.WKS/III.1/ 040521 sebagai berikut: Evaluasi ini kan bertujuan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, karena terkadang ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuatnya, pengelolaan kelas, media yang digunakan hingga model pembelajaran di kelas. Dalam mengevaluasi pada akhir semester, saya melakukan rapat koordinasi dengan guru-guru melihat kekurangan-kekurangan selama ini yaitu tentang kegiatan mengajar kelemahan guru dimana. Evaluasi selalu dilakukan oleh kepala sekolah, jika ada guru yang kurang baik hasilnya akan diberikan pengarahan khusus oleh kepala sekolah. Jika yang kurang hanya beberapa guru saja, maka evaluasi dilakukan secara individual (sendiri-sendiri) dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah, tapi jika banyak maka akan dilakukan secara kelompok.

Hal yang sama juga diungkapkan salah satu guru dalam wawancara W.G4/III.1/250919 adalah sebagai beikut: "Selalu dilakukan kepala sekolah, jika ada guru yang hasil kurang baik biasanya akan di panggil dan diberikan pengarahan berkaitan dengan kekurangan guru tersebut.". Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan supervisi. Tujuannya untuk menindak lanjuti hasil supervisi yang masih kurang. Evaluasi dilakukan secara individu apabila guru yang masih kurang baik dalam pembelajaraan sedikit dan jika masih banyak guru yang pembelajarannya kurang baik maka evaluasi yang dilakukan secara kelompok. Dengan dilakakukannya evaluasi supervisi dapat meningkatkan kompetensi kinerja guru,

membimbing guru yang kinerjanya masih kurang dan dapat mempertahankan yang sudah baik.

1.4 Tindak Lanjut hasil Supervisi

Tindak Lanjut yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi dapat di lihat setelah guru mengikuti kegiatan supervisi, misalnya cara mengajar guru. Apakah guru mengalami perubahan dalam melaksanakan tugasnya. Besar kecilnya perubahan kinerja guru setelah mengalami supervisi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut, karena kompetensi yang dimiliki guru berbeda-beda.

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari supervisi dalam bentuk program pengembangan dan meningkatan kinerja guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kode: W.KS/IV.1/030521 sebaga berikut : Dari hasil evaluasi supervisi kita akan tahu kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi nya. Setelah dilakukan supervisi kita tinjau kembali apakah ada dampak perubahan pada kompetensi guru tersebut. Sebagai tindak lanjut dari supervisi kami membuat program untuk perbaikan dan pengembangan serta meningkatkan kualitas kompetensi seperti dan guru mengadakan pelatihaan/workshop/IHT tentang pembuatan RPP, pembuatan soal HOTS, kegiatan literasi dll. Saya melakukan pembinaan terhadap guru yang yang kurang atau masih rendah serta memberikan pembinaan sampai ada perubahan yang lebih baik pada guru tersebut dan saya juga memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi. Dan untuk pembuatan RPP yang sesuai dengan ketentuan serta dikumpulkan di awal tahun pelajaran kami berikan reward berupa uang sebesar Rp.400.000/semester. Ini juga dilakukan untuk memacu semangat guru-guru untuk terus memperbaiki pembelajarannya.

Pendapat ini juga diungkapkan salah satu guru dalam wawancara W.G3/IV.1/050521 adalah sebagai beikut: "Sebagai tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah kami membuat program untuk perbaikan dan pengembangan serta meningkatkan kualitas dan kinerja guru seperti mengadakan workshop pembuatan RPP, pembuatan karya tulis ilmiah, dan lain-lain". Hal yang sama juga diungkapkan pada wawancara W.G5/IV/050521 adalah sebagai beikut: Kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami untuk meningkatkan dalam pembelajaran baik untuk teori ataupun praktik. Ya , kepala sekolah kami biasanya mengevaluasi hasil supervisi dari kami, tujuannya untuk membenahi pembelajaran yang dilakukan guru oleh kepala sekolah yang dianggap perlu.

Tindak lanjut dari supervisi dalam bentuk program pengembangan dan meningkatan kinerja guru yaitu sesuai hasil Dokumentasi Dk. KS/I.2/ 030521 dan kepala sekolah membuat program untuk perbaikan dan pengembangan serta meningkatkan kualitas dan kinerja guru seperti mengadakan workshop pembuatan RPP, penulisan karya ilmiah, dan lain-lain, dibuktikan oleh dokumen kegiatan-kegiatan workshop. Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru-guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu.

2. Meningkatkan Kompetensi Kinerja Guru

Dalam mendefinisikan guru yang kompetensi kepala sekolah berpendapat bahwa guru kompetensi adalah guru yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Berbagai Solusi telah dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru. Untuk menggambarkan lebih lanjut tentang bentuk meningkatkan komptensi kinerja guru, berikut hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/ II.1/ 030521 sebagai berikut : "Kita berSolusi dalam meningkatkan kompetensi kinerja seperti sekolah melaksanakan IHT dan Workshop. kita berSolusi terus meningkatkan kompetensi nya seperti kemarin kita mengadakan penyelarasah kurikulum dengan industri".

Hal ini juga diungkapkan pada wawancara dengan waka kurikulum W.WKS/II.1/030521 adalah sebagai berikut: Yang pertama sekolah memberikan himbauan kepada guru, kedua sekolah telah berusaha memberikan fasilitas untuk memudahkan guru meningkatkan kompetensinya dan yang ketiga dipaksa karena semua sudah menggunakan aplikasi karena penilaian yang memakai online mau tidak mau guru harusmeningkatkan IT nya.

Hal yang sama juga diungkapkan pada wawancara W.G4/II.1/050521 adalah sebagai beikut: Kepala sekolah telah melengkapi fasilitas untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga menganjurkan kepada kami untuk mengikuti MGMP yang dilaksanakan setiap bulannya serta mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah melakukan strategi guna meningkatkan kompetensi kinerja guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu yaitu dengan mengikutsertakan kan guru-guru dalam kegiatan IHT, Worksop, pelatihan dan lain sebagainya agar kemampuan profesional guru bisa diterapkan dengan baik.

2.1 Pembuatan Program Pengajaran

Program pengajaran merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh guru ketika ingin mengajar, salah satu program yang harus di buat oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam rangka meningkatkan kompetensi kinerja guru, kepala sekolah melakukan panduan dalam pembuatan program pengajaran di awal tahun pelajaran, Berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan kode W.WKS/ II.2/ 030521 sebagai berikut: Kepala sekolah membimbing guru-guru di awal semester untuk membuat perangkat mengajar dengan menggadakan IHT dengan memanggil nara sumber yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap perencanaan kepalasekolah dan waka kurikulum melaksanakan pengecekan perangkat pembelajaran guru sebelum mulai masuk pembelajaran untuk mengetahui guru sudah tepat apa belum dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan salah satu guru dalam wawancara dengan kode W.G3/II.2 /050521 adalah sebagai berikut: Sebelum menjalankan aktivitas mengajar kepala sekolah sudah mengadakan IHT tentang membuat perangkat pembelajaran salah satunya pembuatan RPP, jadi ketika kegiatan KBM sudah aktif kepala sekolah dan waka kurikulum sudah mengecek guru-guru apakah sudah membuat perangkat pembelajaran atau belum.

Hal ini juga diungkapkan salah satu guru dalam wawancara dengan kode W.G2/II.2 /030521 adalah sebagai berikut: Sebelum menjalankan aktivitas mengajar kepala sekolah sudah mengadakan IHT tentang membuat perangkat pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengecekan perangkat pembelajaran guru sebelum mulai masuk pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang di cek oleh kepala sekolah adalah meliputi prota, prosem, silabus, RPP dan lain-lain. Jika perangkat tersebut sudah tepat akan ditanda tangani oleh kepala sekolah, dan jika belum tepat maka guru diberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu sudah membuat perangkat

pembelajaranyang dilakukan pada awal semester sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Membuat Rencana pembelajaran dilakukan dengan cara mengadopsi yang sudah ada kemudian direvisi dengan kondisi sekolah. Hal ini didukung dengan hasil observasi meningkatkan kompetensi kinerja guru membuat program pengajaran dengan kode Ob.Ks/IV.2/030521

2.2 Pemahaman Materi Pembelajaran

Dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru, kemampuan pemaham materi dan tujuan pembelajaran sangatlah penting dari proses belajar mengajar, sebagai seorang pendidik harus menguasai tentang materi yang akan diajarkan. Kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah melakukan beberapa Solusi untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam hal pemahaman materi pembelajaran dengan mengikuti sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga lainnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/II.3/ 030521 sebagai berikut : Mereka guruguru itu satu team. kalau kita berpatok berdasarkan standar minimal yg dikeluarkan oleh kementerian kita cukup tapi kalau kita ingin lebih dari pada standar minimal itu kita memang lebih meningkatkan kompetensi . Contoh matematika kalau umpannya di SMA standarnya sama, tetapi di Sekolah Menegah Kejuruan mau tak mau dia harus mengikuti jurusannya itulah integrasinya antara mapel kurikulum nasional dan mapel kejuruan . Guru matematika yang ada diotomotif materinya tidak sama dengan jurusan multimedia. Di jurusan otomotif materi yang lebih banyak dibahas selaras dengan guru praktenyasehingga beban anak berkurang. Sekolah juga mengadakan buku-buku penunjang pembelajaran, dan saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru apabila mereka ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam wawancara dengan kode: W.G.4/ II.3 /050521 sebagai berikut: "Yang dilakukan kepala sekolah banyak hal seperti guru-guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan MGMP setiap bulannya. Kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga lainny".

Berdasarkan Paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah berSolusi meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam pemahaman materi pembelajaran dengan cara mengikutkan guru-guru dalam pelatian- pelatihan yang berkaitan dengan pendalaman materi pelajaran, baik pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lainnya.

2.3 Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berikut hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.KS/II.4/030521 sebagai berikut: Jadi biasanya yang paling kurang itu adalah metode pembelajan, guru relatif memudahkan diri dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan sekarang sudah menggunakan K13 dituntut siswanya aktif dan guru lebih kreatif. Sebagai kepala sekolah saya menyarankan agar guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan mudah memahami materi pelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam wawancara dengan kode: W.G1 /II.4/030521 sebagai berikut: Guru juga harus mememiliki kemampuan memilih, menata dan mengemas materi pelajaran sesuai dengan kedalamam yang sesuai dengan sasaran kurikulum dan kemampuan siswa. Pada posisi inilah saya masih terkendala dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam wawancara dengan kode: W.G2/II.4/050521 sebagai berikut: Kepala sekolah sudah berusah melengkapi fasilitas pembelajaran yang ada. Sebenarnya kalau kita dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan menjadi menarik dan terarah apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran, akan tetapi kita tidak menyiapkannya terlebih dahulu sehingga kurang terlaksana dengan baik.

Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu melihat materinya, setelah melihat materinya baru kemudian menentukan metodenya. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan ceramah bervariasi, diskusi, demonstrasi, unjuk kerja. Dari hasil

paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah memotivasi guru-guru untuk menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menarik dan terarah tetapi masih ada guru yang belum dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan prasarana yang tersedia di sekolah belum dilakukukan secara maksimal.

2. 4 Media Pembelajaran

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah menyediakan sarana dan prasarana dengan lengkap. Kepala sekolah mendorong guru dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran bagi guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Rawa Pitu, tetapi terkadang guru guru tersebut belum memanfaatkannya dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu W. KS/ II.5/ 030521 sebagai berikut: Guru disini belum semuanya menggunakan media pembelajaran berbasis IT terutama guru-guru tua. menyediakan berbagai fasilitas untuk pembelajaran proses dengan memanfaatkan teknologi, misalnya ada 2 lab komputer dan 50 tab untuk pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti quipper atau aplikasi lainnya. Kami juga ada 25 LCD yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran di kelas, tetapi guru-guru tersebut belum memanfaatkan fasilitas tersebut dengan maksimal.

Hal yang sama juga di ungkapkan dalam petikan wawancara dengan wakil kurikulum W.WKS/II.5/ 030521 sebagai berikut: Belum semua guru menguasai media pembelajaran berbasis IT. Terutama guru-guru tua. Solusi yang dilakukan sekolah dalam peningkatkan kompetensi dalam pemakainan media pembelajaran berbasis IT yang pertama memberi himbauan, yang kedua sekolah berusaha melengkapi fasilitas yang diharapkan memudahkan guru dan yang ketiga kadang-kadang di paksa disinikan ada aplikasi dari pusatkan penilaian berbasis online jadi situasi itu memaksa kita untuk menguasai IT dalam melaksanakan tugas-tugas kita.

Pendapat ini juga diungkapkan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam wawancaraW.G1/II.5 /050521 adalah sebagai berikut: Untuk menunjang meningkatkan mutu guru kami pihak sekolah telah

menyediakan sarana dan prasarana dengan lengkap seperti ada ruang ICT, Lab Multi Media, bengkel kriya kayu, bengkel kriya logam,bengkel kriya tekstil,perpustakaan, ruang BKK,ruang LSP-P1, gedung Teknopark, LCD proyektor, dan lain-lain untuk menunjang pembelajaran. Tetapi terkadang guruguru tersebut belum memanfaatkannya dengan maksimal.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam wawancara WG3/II.5/050521 adalah sebagai beikut: "Pihak sekolah telah melengkapi fasilitas yang ada seperti media pembelajara dan alat-alat yang lain untuk menunjang pembelajaran. Baik yang berhubungan dengan IT maupun tidak. Tetapi guru- guru tersebut belum dapat memanfaatkannya dengan maksimal".

Berdasarkan paparan di atas dapat simpulkan bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah memberikan dorongan pada guru dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik. Namun masih ada beberapa guru yang belum dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT.

Kendala Dan Solusi Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Secara garis besar guru-guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu sudah mendekati kompetensi jadi hanya beberapa persen guru yang belum berkopeten. Masih ada guru yang belum mau melaksanakan sesuai job discripsinya bukannya mereka tidak punya potensi tapi belum mau melaksanankan sesuai job discripsinya, yaitu bagaimana cara mereka membuat program pengajaran, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi.

3.1 Kendala Dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Kendala yang ditemui selama pelaksanaan supervisi adalah waktu pelaksanaan supervisi, guru merasa terbebani ketika disupervisi, perangkat pembelajaran yang belum lengkap, serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu W.KS/III.1/030521 sebagai berikut : Saya rasa untuk kendala dalam pelaksanan supervisi bagi saya sebagai kepala sekolah menyesuaikan waktu itu yang agak sulit bagi saya. Kadang guru nya sudah siap disupervisi sayanya ada jadwal kegiatan lain. Saya sudah siap untuk

supervisi gurunya datang terlambat dan ketidaksiapan guru untuk disupervisi kalau memang guru bekerja sesuai SOP seharusnya kapanpun guru sudah siap untuk disupervisi.

Pendapat ini juga disampaikan oleh waka kurikulum Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan kode W.WKS/III.1/030521 sebagai berikut: Saya rasa untuk kendala dalam pelaksanaan supervisi bagi supervisor tidak ada kesulitannya cuma mengatur jadwal supervisi, tapi untuk gurunya pasti ada kendalanya seperti. belum siap perangkat mengajarnya, kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan waktu pelaksanaannya serta kemampuan kompetensi yang dimiliki guru-guru tersebut berbeda.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara W.G1/III.1/050521 sebagai berikut : "Kendala dalam supervisi adalah waktu Pelaksanaannya, kadang guru mengajar tidak sesesuai dengan RPP, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi" Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara W.GR5/III.1/050521 adalah sebagai berikut: "Masih ada guru yang tidak bersedia disupervisi terutama guru-guru yang lanjut usia yang tidak bisa menggunakan teknologi dalam pembelajarannya"

3.2 Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Supervisi

Solusi yang dilakukan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu untuk mengatasi kendala- kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala diantaranya mengatur jadwal supervisi secara efektif , memberi sekolah pemaham guru agar menjadikan supervisi sebagai kebutuhan guru, di setiap awal tahun pelajaran pihak sekolah telah mengadakan IHT dengan memanggil nara sumber yang ahli dibidangnya dan untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru pihak sekolah juga mengirim guru-guru sesuai mata pelajaran untuk mengikuti diklat dan Workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lain. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kode: W.KS/IV.2/030521 sebagai berikut: Kita pihak sekolah sudah mesosialisasikan kepada guru-guru jadwal supervisi dan sekolah tidak henti-hentinya memberikan himbauan kepada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran dan selalu memberi pemahaman bahwa supervisi ini sebenarnya kebutuhan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajarannya, karena ilmu selalu berkembang jadi guru-guru harus mengikuti perkembangan yang ada.

Hal yang sama diungkapkan dalam petikan wawancara dengan kode W.WKS/IV.2/030521 sebagai berikut: "Agar guru mempersiapkan diri dan tidak usah merasa terbebani dengan kegiatan supervisi, karena supervisi hanya kegiatan perbaikan bukan untuk menilai guru.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara W.G4/IV.2/050521 adalah sebagai beikut: Sebenarnya pihak sekolah sudah melakukan banyak hal seperti diawal tahun pelajaran sudah mengadakan IHT untuk penyusunan perangkat pembelajaran. Sekolah juga sudah mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat dan Workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya.

4. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu sebagai berikut :

4.1 Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervis kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi.

4.1.1 Perencanaan Supervisi kepala sekolah

Berdasarkan paparan data perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu di peroleh temuan sebagai berikut: Perencanaan yang dibuat Perencanaan supervisi sudah dibuat dengan baik oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru. Terdapat tim yang membantu kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu untuk melakukan supervisi yaitu wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang kompeten dibidangnya. Ketika kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai acuan atau pedoman dari para guru dan komponen sekolah di dalam penyusunan dan perencanaan supervisi, yang mana supervisi dilaksanakan sesuai pedoman supervisi itu sendiri. Pembuatan perencanaan supervisi kepala sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan. Perencanaan yang dilakukan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dalam perencanaan supervisi ini diantaranya, 1) Menentukan tujuan supervisi, 2)

Membuat jadwal supervisi, 3) Menentukan waktu pelaksanaan supervisi, 4) evaluasi supervisi; dan (5) tindak lanjut hasil supervisi.

Perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah memberikan bimbingan dilakukan melalui kegiatan pelatihan/workshop/IHT yang tujuannya agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik.

4.1.2 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan paparan data tentang pelaksanaaan supervisi yang dilakukan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dapat dirumuskan temuan-temuan peneliti sebagai berikut: supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan baik. Pelaksanaan supervisi mengacu pada proses pembelajaran dan panduan formal sehingga pelaksanaanya melalui tahapan tertentu.

Pelaksanaan Supervisi yang dilakukan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan menggunakan metode rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi dan pembicaraan individu. 1) Rapat dewan guru rutin dilaksanakan di setiap awal semester dan di setiap awal bulan dengan tujuan untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan dan merumuskan program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang,2) Kunjungan kelas dilakukan kepala sekolah untuk dapat menyaksikan langsung proses guru mengajar di dalam kelas menyampaikan materi kepada siswa, dan dalam pelaksanaanya kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior jika sudah dialksanakan supervisi hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti, 3) Observasi Kelas yang dialkukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang dialkukan guru di dalam kelas, 4) Pembicaraan Individu bertujuan untuk memberika supervisi kepada guru yang bersifat pribadi dan memberikan bimbingan khusus, pertemuan individu dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang melakukan kesalahan atau melaksanakan tugas kurang baik untuk diberikan pengarahan dan bimbingan.

4.1.3 Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan Wawancara dan dokumentasi tentang evaluasi supervisi diketahui bahwa kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu selalu melakukan evaluasi setelah pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Tujuannya untuk menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi yang masih kurang. Evaluasi dilakukan secara individual jika guru yang masih kurang dalam proses pembelajaran sedikit, dan jika guru yang kurang banyak maka evaluasi dilakukan secara berkelompok. Secara umum, menurut hasil wawancara bahwa supervisi sangat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta sebagai acuan dalam perencanaan program supervisi berikutnya.

4. 1.4 Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan paparan data tentang tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu adalah dalam bentuk program pengembangan dan meningkatkan kinerja guru. Sebagai tindak lanjut dari supervisi Kepala Sekolah membuat program untuk perbaikan dan pengembangan serta meningkatkan kualitas dan kinerja guru seperti mengadakan workshop pembuatan RPP, pembuatan karya tulis ilmiah, dan lain-lain. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan terhadap guru yang yang kurang atau kinerjanya masih rendah serta memberikan pembinaan sampai ada perubahan yang lebih baik pada guru tersebut dan memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi.

4.2 Meningkatkan Kompetensi kinerja Guru

Berdasarkan paparan data tentang meningkatkan kompetensi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu dengan cara mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang studinya,workshop, penataran, seminar ilmiahdan guru dianjurkan untuk mengikuti MGMP setiap bulannya dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi .Kompetensi kinerja yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan dalam membuat program pembelajaran, penguasaan terhadap materi pelajaran, metode dan media yang digunakan.

Pembuatan program pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *In house* Traning (IHT) di awal tahun pembelajaran. Dari hasil wawancara bahwa

guru dalam membuat program pengajaran 80% sudah membuat program pembelajaran dengan benar.

2. Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara untuk meningkatkan kompetensi penguasaan materi pembelajaran dengan cara mengikutsertakan guruguru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendalaman materi pembelajaran yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya, dan memberikan buku-buku penunjang materi pembelajaraan.

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah bervariasi, diskusi, tamya jawab, demonstrasi dan ekperimen. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan metode eksperimen, demonstarsi banyak digunakan pada pembelajaran eksak dan kejuruan, sedangkan untuk ilmu sosial banyak digunakan metode diskusi, ceramah bervariasi dan tanya jawab. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menarik dan terarah tetapi masih ada guru yang belum dapat menggunakan metode yang bervariasi, serta pemanfaatan prasarana yang tersedia di sekolah belum dilakukan dengan maksimal

4. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu telah memiliki 2 lab komputer, 50 tab untuk pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti quipper dan aplikasi lainnya, serta ada 25 LCD yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Tetapi belum semua guru menguasi media pembelajaran berbasis IT, terutama guruguru tua. Solusi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran berbasis IT, yang pertama memberikan himbauan, yang kedua sekolah sudah berusaha melengkapi fasilitas yang diharapkan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, yang ketiga kadang-kadang di paksa untuk belajar menguasai IT dalam memyelesaikan tugas-tugas sekolah.

4.3 Kendala Dalam Pelaksanaan Supervisi Dan Solusi Untuk Mengatasinya

Berdasarkan paparan data tentang Kendala dalam pelaksanaan supervisi di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu adalah waktu pelaksanaan supervisi, guru merasa terbebani ketika disupervisi, administasi pembelajaran guru yang belum lengkap serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Solusi yang dilakukan kepala Sekolah Menegah Kejuruan Negeri Rawa Pitu untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi diantaranya mengatur jadwal supervisi secara efekti, memberi pemaham guru agar menjadikan supervisi sebagai kebutuhan guru , di setiap awal tahun pelajaran pihak sekolah telah mengadakan *In House Training* (IHT) dengan memanggil nara sumber yang ahli dibidangnya dan untuk meningkatkan kompetensi guru pihak sekolah juga mengirim guru-guru sesuai mata pelajaran untuk mengikuti diklat dan Workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya